

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penerjemahan *Dīwānul-Imām Alī bin Abī Ṭālib* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Diwan Ali bin Abi Thalib*. Penelitian ini memanfaatkan teori metode penerjemahan yang dirumuskan oleh Peter Newmark dengan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini berupa baris puisi dari 30 puisi yang didapatkan dengan teknik *simple random sampling*.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa berdasarkan jumlah metodenya, ditemukan terbanyak adalah penerjemahan dengan satu metode sebanyak 50,4%, diikuti penerjemahan dengan dua metode sebanyak 48,8%, dan terakhir penerjemahan dengan tiga metode sebanyak 0,8%. Berdasarkan jenis metodenya, ditemukan terbanyak adalah metode komunikatif sebanyak 47,2%, diikuti metode semantik sebanyak 25,9%, metode harfiah sebanyak 14,7%, metode bebas sebanyak 7,6%, metode kata per kata sebanyak 2,5%, metode idiomatik sebanyak 1,5% , dan metode adaptasi sebanyak 0,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan dengan satu metode dan metode komunikatif merupakan yang paling banyak digunakan karena karakteristik puisi Arab klasik seperti *Dīwānul-Imām ‘Alī bin Abī Ṭālib* memiliki banyak penggunaan majas, tasybih, dan istilah budaya yang sulit dipahami.

Kata kunci: *Dīwānul-Imām ‘Alī bin Abī Ṭālib*, Musyfiqur Rahman, metode penerjemahan, Peter Newmark.

ABSTRACT

This study aims to analyze the translation methods used in *Dīwān al-Imām Alī bin Abī Ṭālib*, which has been translated into Indonesian under the title *Diwan Ali bin Abi Thalib*. The research adopts Peter Newmark’s theory of translation methods and employs a descriptive qualitative approach. The sample consists of lines from 30 poems, selected using a simple random sampling technique.

Based on the analysis, it was found that in terms of the number of methods used, the most frequent occurrence was translation using a single method, which accounted for 50,4%, followed by translation involving two methods at 48,8%, and finally, translation involving three methods at 0,8%. Regarding the types of methods, the communicative method was the most frequently employed, accounting for 47,2% of the data. This was followed by the semantic method (25,9%), the literal method (14,7%), the free translation method (7,6%), the word-for-word method (2,5%), the idiomatic method (1,5%), and the adaptation method (0,5%). This study indicates that translations using single methods and the communicative method are the most widely used. This is due to the characteristics of classical Arabic poetry, such as *Dīwān al-Imām ‘Alī bin Abī Ṭālib*, which frequently contains rhetorical devices, similes, and culture-specific terms that are often challenging to interpret.

Keywords: *Dīwān al-Imām ‘Alī bin Abī Ṭālib*, Musyfiqur Rahman, translation methods, Peter Newmark.